

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu kepada para *stakeholder*, sehingga laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Akan tetapi, pada kenyataannya ada beberapa kasus laporan keuangan yang tidak disajikan secara wajar. Salah satunya kasus Enron di tahun 2001 yang menjadi perhatian besar khususnya bagi para investor. Manipulasi keuntungan ini terjadi karena perusahaan ingin sahamnya tetap diminati oleh para investor. Adanya kegagalan Dewan Direksi dalam menjalankan pengawasan yang memadai juga menjadi salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan (Rozania, *et al.*, 2013)

Timbulnya berbagai kasus kecurangan akuntansi ini lebih berkaitan dengan masalah integritas laporan keuangan, artinya informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mayangsari (2003) dalam Saksakotama dan Cahyonowati (2014) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness*, dan *neutrality*. Integritas laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme

merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002 dalam Gayatri dan Suputra, 2013).

Cara manajemen mengukur kinerja perusahaan dalam penerapan integritas laporan keuangan adalah dengan meninjau praktek *good corporate governance*. Mekanisme *good corporate governance* memiliki kemampuan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya tata kelola yang baik, diharapkan dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih berintegritas.

Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor salah satunya dialami oleh Enron, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam. Terungkapnya skandal-skandal sejenis ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus. Oleh karena itu, mengakibatkan terungkapnya bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan.

*Good corporate governance* mengacu pada struktur dan proses untuk arah dan kontrol perusahaan. *Good corporate Governance* terdapat kepentingan antara hubungan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Nowani, et al, 2011).

Didalam *good corporate governance* terdiri dari komisaris independen, yang memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk

menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Komite audit bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen (Supriyono, 1998) dalam (Hardiningsih, 2010). Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam perusahaan merupakan struktur kepemilikan yang berfungsi melihat kewajaran laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Saksakotama dan Cahyonowati, 2014).

Selain keberadaan *good corporate governance* dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya (Brigham dan Houston, 2001 dalam Gayatri dan Suputra, 2013). Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi.

Fajaryani (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Semakin besar perusahaan, maka informasi yang dibutuhkan oleh investor guna pengambilan keputusan semakin banyak. Selain itu, perusahaan besar mendapatkan sorotan lebih dari masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. berbeda dengan perusahaan kecil, yang cenderung memperlihatkan kondisi

perusahaan yang selalu berkinerja dengan baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Seiring dengan meningkatnya persaingan dan kompetisi dalam profesi akuntan publik serta munculnya aturan akuntansi baru dalam industri tertentu, setiap KAP mencari cara untuk membedakan dirinya dengan KAP lain. Salah satunya dengan adanya spesialisasi industri. Spesialisasi industri yang dilakukan oleh KAP ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas, sehingga hasil audit akan lebih akurat (Rozania, et al, 2013).

Hasil penelitian mengenai integritas laporan keuangan masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (misalnya Rozania, et al, 2013; Nicolin & Sabeni, 2013; Hardiningsih, 2010; Gayatri & Suputra, 2013; Saksakotama & Cahyonowati, 2014; Wulandari & Budiarta, 2014; Fajaryani, 2015), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rozania, et al (2013), dengan menambahkan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai bagian dari faktor *good corporate governance*. Selain itu peneliti menggunakan data penelitian selama empat tahun yaitu 2011-2014, tambahan periode penelitian tersebut diharapkan mempengaruhi hasil penelitian ini. Serta mengganti variabel pergantian auditor menjadi ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH FAKTOR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SPESIALISASI INDUSTRI

TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014)”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dianalisis sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh dari faktor *Good Corporate Governance* ( komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit ) terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji adanya pengaruh faktor *Good Corporate Governance* ( komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit ) terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji adanya pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Regulator atau pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang keterkaitan *good corporate governance* dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance* dalam rangka menumbuhkan kepercayaan masyarakat bisnis terhadap integritas laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ).

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memperoleh gambaran yang singkat dari skripsi ini maka dalam bagian ini penulis mengemukakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Dimana intisari dalam setiap bab akan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori ( Telaah Teori ) berisi teori dan dasar yang relevan serta fakta yang terjadi dari sumber penelitian sebelumnya, tinjauan umum mengenai variable dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable, serta metode analisis data yang digunakan.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, keterbatasan serta saran- saran penelitian yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.